

Khotbah Jum'at

Vol. I, Nomor 9
18 Hijrah/Mei 2007

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pemimpin Redaksi & Penanggung Jawab:
H. Rahmat Syukur Maskawan

Alih Bahasa:
Qomaruddin, Shd.

Editor:
H. Sayuti Aziz Ahmad, Shd.

Desain Cover & Type Setting:
Abdul Mukhlis Ahmad TOU

Distribusi & Layanan Berlangganan:
Sayidul Kohar, S.H.

Alamat:
Jln. Balik Papan I/10 Jakarta 10130
Telp. (021) 6321631, 68737052, Faksimili (021) 6321640
P.O. Box 33/SWG Sawangan 16501
Tel. 081514089604 (sms) Faksimili (021) 7341271

Percetakan:
Gunabakti Grafika BOGOR

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

- Khotbah Jum'at tanggal 17 Maret 2006
Tentang: Akar Kekacauan dalam Dunia Islam | 3-23

itu, kalau tidak manakala keaniayaan itu telah melampaui batas, maka tongkat Tuhan akan bergerak lalu kalau sudah demikian akan memperlihatkan pekerjaannya dalam bentuk bencana-bencana, topan-topan dan musibah-musibah. Dan pada zaman Hadhrat Masih Mau'ud^{as} telah memperingatkan kepada seluruh dunia bahwa siapapun yang melampaui batas yang Allah telah gariskan ia (orang itu) akan masuk ke dalam cengkeraman-Nya. Semoga Allah mengasihi dan Dia jangan memperlihatkan kepada kita pemandangan bencana-bencana ini bahkan Dia memperlihatkan kepada kita ketika semua negara, semua bangsa bersatu dengan mengenal Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakannya, mereka berhimpun di bawah satu bendera yakni bendera Islam. Semoga Allah menganugerahi taufik kepada kita sehingga dengan amal kita dan doa kita, kita menjadi orang sepenuhnya menjadi orang-orang yang berusaha beramal sesuai dengan itu. ■

Qamaruddin Syahid

hubungan, dengan tabligh dan dengan berbagai sarana yang ada pada zaman ini beritahukanlah kepada mereka bahwa jalan yang ke arah sana kalian sedang melangkah, yang pemerintahan-pemerintahan kalian tengah membawa kalian ke arah itu, itu merupakan jalan kehancuran; seberapa banyak pengeluaran atau uang untuk membeli mortar-mortir dan untuk menebarkan kehancuran, jika itu dibelanjakan untuk Negara-negara miskin -- supaya mereka dapat berdiri diatas kaki sendiri -- dan untuk upaya-upaya perdamaian, maka jika niat kalian adalah baik dan pada hakikatnya ingin menegakkan kemanan di dunia sebagaimana pengakuan yang ada, maka dengan separuh dari pengeluaran-pengeluaran itu pun (untuk pembelian senjata-senjata itu) mungkin kalian telah mencapai maksud kalian; konferensi-konferensi jangan hanya untuk keuntungan pribadi tetapi untuk perdamaian dan untuk menegakkan keamanan yang hakiki. Mudah-mudahan Allah menganugerahkan kebijaksanaan pada mereka dan di kalangan rakyat umum negara-negara itu memiliki kesadaran untuk mencegah para pemimpin negara mereka, para politisi mereka dari melakukan kezaliman -- yang mereka anggap benar -- apa yang mereka lakukan terhadap negara-negara berkembang dan negara-negara kecil .

Berkenaan dengan menegakkan keamanan, Hadhrat Muslih Mau'ud telah menerangkan sebuah point yang sangat indah: selama dunia tidak memahami resep cinta pada tanah air dan cinta kepada kemanusiaan dan kedua gejala-gejala atau perasaan-perasaan ini dapat berkumpul di satu tempat sampai waktu itu tidak akan bisa aman. Jadi apabila yang dipikirkan adalah kemanusiaan dan tidak hanya untuk keuntungan negara sendiri bahkan pemikiran itu untuk segenap ummat manusia maka baru kemanan dan kedamaian akan tegak dan untuk itu perlu adanya niat yang baik.

Mudah-mudahan mereka memperoleh taufik untuk



Khotbah Jum'at
Hadhrat Khalifatul Masih V^{atba}
Tanggal 24-02-2006
Di Masjid Baitul Futuh, London, UK

Setelah mengucapkan tasyahud, ta'awudz dan menilawatkan Al-Fatihah, Hudhur^{atba} bersabda::

Sekitar 15-16 tahun yang lalu, Hadhrat Khalifatul Masih IVth telah memaparkan gambaran akan kondisi dunia Islam yaitu kerugian yang ummat Islam sendiri dan orang-orang luar Islam telah timpakan kepada ummat Islam, atau yang mereka timpakan pada waktu itu dan yang kini mereka tengah lakukan, khususnya terkait dengan kondisi dunia Arab dan yang di dalamnya kian sering terjadi kerusakan yang semakin bertambah parah. Dan sejumlah negara Barat untuk tetap dapat mengendalikan mereka (dunia Arab), keadaan negara-negara Arab yang mereka ciptakan atau yang tengah mereka ciptakan pada waktu itu, itulah kondisi yang tengah terjadi atau tengah berjalan sampai kini, gambarannya sebagaimana saya telah katakan, telah beliau jelaskan didalam khotbah-khotbah beliau dan beliau telah menyampaikan beberapa khotbah berkenaan dengan itu, dimana beliau juga telah memberikan musyawarah kepada ummat Islam bagaimana caranya supaya dapat keluar dari keadaan yang menakutkan ini, dan kepada Jemaat juga beliau telah

mengingatkan supaya berdoa untuk dunia Islam sebab kondisi dunia Islam nampak sangat mengerikan sekali dan khususnya yang nampak adalah kondisi dunia Arab. Nasehat atau musyawarah yang beliau berikan kepada dunia Islam jelas bahwa sebagaimana biasanya mereka, para pemuka dunia Islam, tidak akan memberikan perhatian serta tidak ada perhatian yang telah mereka berikan kearah nasehat itu. Dan penelitian yang beliau telah lakukan atau kesimpulan-kesimpulan yang telah beliau ambil persis seperti itulah konsekwensi-konsekwensinya atau akibat-akibat akhirnya yang telah kita saksikan.

Sesudah masa-masa penuh kesulitan selama 10-12 tahun, kita telah menyaksikan bagaimana Irak telah diluluh lantakkan, semua keadaan itu ada di depan mata kita. Hari inipun jelas, bahwa kendati pemerintahan lama telah mereka gulingkan dan mereka telah membawa pemerintahan baru demokrasi, api (peperangan) yang telah menyala pada waktu itu, hari demi hari kian bertambah berkobar. Kini, di surat-surat kabar, di mana-mana, sedang hangat-hangatnya perbincangan bahwa kemungkinan besar di Irak akan terjadi perang sipil. Kemarin kembali terjadi serangan udara mengerikan, dimana serangan ini mereka lakukan di daerah padang pasir dengan dalih disana ada beberapa orang yang bersembunyi, dan disana terdapat gudang amunisi yang perlu dihancurkan. Walhasil, api peperangan yang telah berkobar disana sampai kini masih terus menerus berkobar, karenanya dari itu pasti hati seorang Ahmadi menjadi bersedih, sebab orang-orang yang dikatakan Islam, keadaan orang-orang yang menyatakan dirinya memiliki ikatan dengan Rasulullah^{saw} benar-benar sangat memilukan. Oleh karena itu, hendaknya dengan penuh rasa simpati kita berdoa untuk ummat Islam semoga Allah melindungi juga ummat Islam dari permusuhan-permusuhan antar sesama mereka dan juga

kian bertambah buruk keadaannya. Apa sebabnya? Sebabnya adalah jelas sebagaimana sebelumnya juga saya telah katakan bahwa karena ingkar kepada Imam Zaman dan akibat dari keingkaran ini jalan ketakwaan pun menjadi hilang; Hadhrat Masih Mau'ud^{as} telah bersabda bahwa jalan ketakwaan telah hilang dan manakala jalan ketakwaan telah hilang maka upaya-upaya perbaikan pun sama dengan upaya-upaya memukulkan kaki dan tangan di kegelapan atau merupakan upaya yang sia-sia.

Mudah-mudahan Allah menganugerahi kebijaksanaan kepada orang-orang Islam dan mereka menjadi orang-orang yang memahami akan hakekat itu; menjadi orang-orang yang mengimani Imam pada zaman ini, supaya dengan melangkah di jalan takwa mereka juga dapat mengatasi semua problema-problema internal mereka dan mereka juga dapat selamat dari para penyerang dari luar.

Oleh karena kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud^{as} adalah untuk seluruh dunia, tidak hanya untuk ummat Islam semata, kita juga hendaknya berdoa untuk orang-orang yang bukan Muslim; negara kaya inipun jika untuk mendapatkan manfaat-manfaat dari segi ekonomi dan untuk memenuhi untuk keuntungannya, mereka melakukan penekanan terhadap negara-negara miskin dan mereka sedang melakukan itu, maka ini merupakan kezaliman dan tertera dalam hadits bahwa tolonglah juga orang yang zalim, dan menolong orang yang zalim adalah dengan cara menahan tangannya dari berbuat kezaliman. Jadi, karena dengan tangan, kita tidak dapat melakukan pencegahan, hanya doalah perantaraannya atau sarananya dan kekuatan doa ada pada kita. Akan tetapi, doa merupakan senjata yang sangat besar dan kita hendaknya menggunakan itu dan sedapat mungkin kita hendaknya menggunakannya; kita hendaknya berdoa untuk seluruh ummat manusia; kemudian, dengan menjalin

Hadhrat Masih Mau'ud^{as} bersabda, “Perbaikan ini (yakni yang didalamnya tidak terdapat bimbingan Langit), akan membawa kalian sampai kemana? -- mengharapkan suatu kebaikan dari itu merupakan suatu kesalahan yang sangat mengerikan. Apakah kalian tidak melihat bahwa sudah merupakan sunah yang sudah ditetapkan Tuhan bahwa untuk perbaikan, Allah senantiasa mengirimkan nabinya, para Nabi *alaihimussalam* apabila mereka datang maka nampak di dunia ini kekacauan yang besar: saudara berpisah dari saudara dan bapak dengan anak menjadi terpisah; ribuan-ribuan jiwa menjadi hilang lenyap; pada zaman Hadhrat Nuh dengan perantaraan taufan para penentangannya dihancurkan; Pada zaman Hadhrat Musa^{as} dan yang lainnya banyak azab yang turun dan lasykar Firaun telah ditenggelamkan -- Singkatnya, ingatlah bahwa perbaikan hati adalah merupakan pekerjaan Wujud yang telah menciptakan kalbu. Hanya kalimat-kalimat dan keahlian melafalkan kata-kata tidak akan dapat menciptakan perbaikan; di dalam kalimat-kalimat itu hendaknya ada ruh, oleh karena itu, seorang yang telah membaca Al-Quran namun ia sedikit pun tidak memahami bahwa petunjuk itu datang dari langit, maka apa yang telah dia pahami?” (*Malfuzhat*, jilid 2, halaman 344-245, edisi baru)

Jadi orang-orang Islam hendaknya merenungkan dan kita pun hendaknya memberitahukan kepada mereka bahwa semua perintah-perintah dan kabar-kabar suka tentang kemajuan ada terdapat di dalam Al-Quran dan hanya ditetapkan dengan perantaraan Islam dan, *insya Allah*, Islam mutlak akan meraih kemenangan, ini adalah keyakinan kita. Namun kendati demikian karena mereka tidak menerima Imam zaman keadaan ummat Islam secara keseluruhan (mereka yang memiliki kekuatan; negara Islam yang tidak menerima Hadhrat Masih Mau'ud^{as}) dari hari ke hari terus menerus

melindungi mereka dari musuh-musuh eksternal (luar); semoga kepemimpinan ummat Islam dan bimbingan terhadap Ummat Islam Allah serahkan ketangan orang-orang yang memiliki kesadaran, yang tidak ada unsur kepentingan pribadi di dalamnya -- sungguh sangat disesalkan kepemimpinan apapun yang ummat Islam peroleh sampai dewasa ini – *illa masya Allah* – semuanya selalu hanya mengutamakan keuntungan pribadi, dan orang-orang yang bekerja untuk kepentingan negara diganjil oleh persekongkolan dari luar maupun dari dalam.

Beberapa hari yang lalu ada sebuah buku yang sempat ditelaah -- buku ini adalah karya seorang berkebangsaan Amerika -- di dalam buku itu ia membeberkan gambaran pemerintah Amerika sendiri bahwa apa cara atau mekanisme dan rencana-rencana yang mereka (orang-orang Amerika) ingin jalankan di negara-negara itu; iapun bekerja disana sampai beberapa lama. Sebelumnya pun orang-orang ini terus menulis buku tetapi ini merupakan buku baru yang di dalamnya tercantum bagaimana melalui perantaraan berbagai perusahaan mereka mengontrol atau mengendalikan negara-negara dunia ketiga dan kemudian untuk selama-lamanya mereka mengontrol negara-negara itu di bawah kendali mereka, sesuai dengan itu jika dengan berbagai lembaga keuangan untuk membangun industri dan lain-lain diberikan bantuan kepada negara-negara miskin atau negara-negara berkembang atau ada proyek yang dimulai, maka jika diberikan bantuan 100 dolar maka pada kenyataannya hanya 3 dolar yang digunakan untuk manfaat bangsa yang dibantu itu dan sisanya hanya ihsan atau kebaikan (kalaupun diberikan).

Ia menulis bahwa negara-negara Arab, Iran dan lain-lainnya, memiliki arti strategis, yakni menurut Amerika dan Negara-negara Barat, karena itu sangat penting sekali men-

jadikan mereka tetap berada di bawah kontrol kita (Amerika). Sang penulis menulis bahwa sumber-sumber minyak Irak, sejauh terkait akan kepentingannya, akibatnya dua sungai, Dajlah dan Furat, yang merupakan sarana-sarana atau sumber-sumber pengairan itu pun memiliki keistimewaan strategis. Ia mengatakan bahwa karena inilah wilayah itu menjadi sangat penting dan sesuai dengan itu sejumlah spekulasi memperkirakan bahwa di Irak terdapat sumber-sumber minyak yang lebih besar daripada di Arab Saudi; selain itu dari segi geografis juga sangat penting atau strategis karenanya itu tidak dapat diabaikan -- penulis kitab ini adalah John Perkins — semua uraian ini ia yang telah menulisnya. Sejumlah orang mengemukakan pendapatnya bahwa apa yang ia tulis ini adalah salah, tetapi peristiwa-peristiwa yang terjadi sesudahnya memberitahukan bahwa apapun hal-hal yang telah ia tulis, apa yang kerap ia tulis itu adalah benar, sebab hal-hal ini merupakan hal-hal yang 10-12 tahun sebelum buku itu ditulis -- sebagaimana yang telah saya katakan dalam rangkaian khotbah-khotbah saya -- Hadhrat Khalifatul Masih IVth telah menerangkannya. Dari segi perhitungan berita-berita pada waktu itu, yakni pada saat pertama kali di tahun 1991, tatkala dilakukan penyerangan terhadap Irak maka para pemimpin Barat telah memberikan statement bahwa kami sama sekali tidak tertarik dengan minyak Irak, jika kami memiliki ketertarikan, maka itu hanya karena ingin menegakkan keamanan di dunia, oleh karena itu siapapun yang merusak keamanan itu harus mendapat hukuman -- dan perhatikanlah, kini hukuman itu sedemikian kerasnya dan sedemikian panjangnya atau lamanya sehingga telah berjalan 16-17 tahun tetapi mereka terus menerus saja memberikan hukuman.

Inipun merupakan nasib malang ummat Islam bahwa bukannya menyelesaikan masalah-masalah mereka sendiri,

Untuk itu, sangat penting supaya orang-orang Ahmadi memberikan perhatian kepada doa-doa. Dan mendoakan ummat adalah lebih baik dari semua doa-doa sebab ummat pada saat ini sedang terperangkap dalam kesulitan yang sangat besar -- sebelumnya berkenaan dengan Negara Syam tersebar berita bahwa akan tiba hari-hari sulit pada mereka tetapi bagaimanapun juga itu telah terelakkan, mungkin mereka telah menerima beberapa persyaratan oleh karenanya itu terelakkan, namun bahaya masih tetap mengancam. Kini sebagaimana saya telah katakan bahwa lingkaran jeratan tali sedang dikalungkan ke sekeliling Iran dan dengan pelan-pelan lingkaran ini akan terus dikencangkan dan adanya kekerasan pada negara-negara itu dapat menimbulkan perang dunia karena itu perlu berdoa sebanyak-banyaknya. Sebagai seorang Ahmadi hendaknya mereka sampai akhir pun harus berusaha supaya musibah ini dapat dielakkan. Dan pada diri kita, selain tidak memiliki sesuatu, inilah sarana yang paling besar yaitu memanjatkan doa bagi mereka. Allah telah mengingatkan kepada beliau, melalui ilham, supaya berdoa untuk ummat (Islam); Ada sebuah doa yang saya akan sebutkan: *رب اصلح امة محمد* *rabbi ashlih ummata Muhammadin* 'Wahai Rabb perbaikilah ummat Muhammad' -- jadi untuk perbaikan mereka memerlukan doa-doa yang banyak -- Dan konsekwensi atau kesimpulan akhir dari perbaikan itu hanya ada satu bentuk yang bisa nampak dan itu yakni mengimani Imam Zaman supaya terhindar dari bencana itu, baik itu yang datang dari bumi maupun yang datang atau turun dari langit. Kalau tidak, tidak ada upaya perbaikan yang dapat berhasil. Suatu gerakan yang berupaya bergeser dari Imam zaman, baik secara pribadi maupun secara bersama-sama atau berjamaah tidak bisa menyelamatkan seorang dan tidak pula dengan upaya-upaya pribadi atau individu seorang dapat berdiri tegak di atas ketakwaan;

kembali tegak berdiri dan kemenangan Islam dan kemuliaannya, pengikut-pengikut Hadhrat Masih Mau'ud^{as} lah yang akan menegakkannya kembali – *Insyallah* -- sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran:

وَأَخْرَيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka. dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Al Jumah: 4) Maka orang-orang ini yang dengan perantaraan Masih Mahammadi telah dipersatukan dengan ummat Nabi yang suci itu, orang-orang itulah yang akan menyebarkan kembali ke dunia perkara hikmah dan kebijakan yang telah hilang dan mengajarkan pelajaran takwa. Ini merupakan takdir dan ketetapan Tuhan Yang Maha Unggul dan Maha Bijaksana. Jadi kemenangan dan kebijaksanaan ini tidak akan diperoleh melalui kecerdikan seseorang secara lahiriah dan tidak akan didapat melalui kelicikan. Tetapi ini akan dicapai dengan melangkah diatas jalan takwa dan untuk takwa kepada Allah pada zaman ini dengan perantaraan perwakilannya perintah-perintah yang telah beliau berikan, dengan perantaraan wakil yang setelah fana di dalam kecintaan kepada Rasulullah^{saw} dia telah menjadi orang yang meraih kedekatan kepada Tuhan, dengan perantaraannya (Masih Mau'ud^{as}) akan zahir kebangkitan kembali Islam, Jadi, dari segi ini perlu memberikan pengertian dan tabligh kepada orang-orang Islam, kalau tidak seberapa banyak mereka ini memperlihatkan kelicikan dan kecerdikan, memamerkan kekuatan, turun kejalan melakukan pawai protes atau menyampaikan tabligh-tabligh akbar, tidak ada upaya-upaya mereka ini yang akan membuahkan hasil di hadapan taktik kaum-kaum Dajjal.

malah mereka mengharapkan bantuan negara-negara Barat; mereka selalu saja menjadi kaki tangan mereka -- misteri pengakuan ketidaktertarikan para pemimpin Barat terhadap minyak Irak, telah diungkap oleh buku ini; terhadap Iran pun karena hal yang sama itulah orang-orang itu merasa tertarik, dan atas hal itu, karena tidak mau mengikuti kata-kata negara-negara Barat itu, telah mulai dipikirkan untuk menjatuhkan pembatasan-pembatasan atau sangsi pada Iran, bahkan disanapun sudah mulai diambil langkah-langkah, karena disanapun ada sumber-sumber minyak; karena itu disana dari sejak lama tengah dibuat rencana untuk mendirikan pemerintahan demokrasi sesuai dengan keinginan mereka dengan terlebih dahulu menghabiskan pemerintahan Iran disana.

Penulis kitab ini juga menulis bahwa pada masa Raja Iran juga — persisnya pada tahun 1951-1952 — tatkala atas dasar beberapa sebab Perdana Menteri pada saat itu mengambil tindakan terhadap perusahaan minyak Barat, maka di Iran, pihak negara-negara Barat menciptakan keadaan sedemikian rupa sehingga mulai dilakukan upaya penggalangan demonstrasi-demonstrasi di kalangan rakyat untuk menentang Pemerintah dan Perdana Menteri, yang akibatnya pemerintahannya jatuh; dan kemudian disuruh melakukan pekerjaan yang dipaksakan melalui Syah Iran; kini, beberapa hari yang lalu, (3-4 hari yang lalu) kemudian dimuat di dalam media surat-surat kabar bahwa dewasa ini ketetapan yang Amerika ingin terapkan terhadap Iran berkenaan dengan reaktor nuklir Iran, jika Iran tidak mau menerima maka akan sedemikian rupa keadaan yang akan diciptakan, yakni akan diciptakan jarak antara rakyat Iran dengan para pemimpin Iran; di dalam diri mereka akan diciptakan keadaan serta keresahan sedemikian rupa sehingga dari dalam negeri massa akan bangkit dan sejalan dengan itu dari

luar akan dijatuhkan sangsi. Jadi semua hal ini membuktikan, baik itu Irak atau Iran atau negara Islam lainnya, tengah berlangsung langkah-langkah untuk mengambil tindakan terhadap dunia Islam, dan ini akan terus mereka lakukan, khususnya terhadap negara yang mereka juga memiliki fasilitas-fasilitas atau sumber-sumber minyak dan sebagian memiliki kekayaan alam dan yang di dalam negara itu terdapat kemungkinan-kemungkinan untuk dapat berdiri dalam barisan-barisan negara-negara maju atau yang berkenaan dengan mereka sejumlah negara-negara Barat merasa ragu terhadapnya bahwa setelah mereka dapat berdiri menandingi mereka, maka negara ini (negara Islam yang maju) akan dapat berselisih dengan kebijakan-kebijakan mereka, maka -- bagaimanapun juga -- akan ada langkah-langkah yang akan diambil terhadap mereka.

Jadi, ini merupakan hal yang patut di renungkan oleh negara-negara Islam bahwa kinipun mereka hendaknya mengambil pelajaran -- nasehat yang diberikan pada mereka 16 tahun yang lalu, yang dari itu mereka tidak mengambil pelajaran, perhatikanlah kembali hal itu; satu negara (Irak) kongkritnya telah menjadi tumpukan debu, tetapi sangat disesalkan bahwa masyarakat disanapun kini tidak berfikir dan belum paham; ditangan-tangan para pemimpin yang salah, yakni pemimpin yang memiliki kepentingan pribadi atau yang menjadi alat kekuatan-kekuatan asing, masyarakat awam pun, karena terprovokasi oleh ucapan-ucapannya, mereka saling berlomba dalam memotong leher satu sama lain; disana beberapa hari yang lalu telah terjadi penyerangan terhadap beberapa makam; selain itu terus terjadi serangan-serangan bunuh diri dimana orang-orang mereka sendirilah yang terbunuh; egoisme kelompok atau sektarian telah membuat mereka buta; dalam setiap penyerangan bom bunuh diri orang-orang mereka jugalah yang terbunuh --

bahwa 'kita akan menerangkan keindahan-keindahan Kristen maka mereka ini tidak bisa memberikan jawaban', sebab dewasa ini, pada zaman ini, selain Hadhrat Masih Mau'ud^{as} pada siapapun tidak memiliki jawabannya. Dan dari segi itu, dengan karunia Allah program kita berjalan dengan meraih kesuksesan. Kemampuan-kemampuan berfikir mereka telah habis bahwa dengan cara apa apa saja serangan-serangan telah diarahkan kepada mereka (pada orang-orang Arab); dan dengan cara bagaimana kerugian tengah ditimpakan pada Islam. Dan akal ini sebagaimana saya telah katakan memang akan habis, sebab pada zaman ini sesuai dengan nubuatan Rasulullah^{saw} bahwa tanpa mengimani Hadhrat Masih Mau'ud^{as} tidak ada jawabannya dan dengan beriman kepada beliaulah kebesaran Islam akan pulih kembali. Karena, sebagaimana di zaman Rasulullah^{saw} dengan perantaraan atau melalui beliau, Allah telah mensucikan orang-orang, telah menjadikan mereka mengamalkan perintah-perintah syariat, telah mengajarkan hal-hal yang yang menyangkut hikmah dan kebijakan, dan setelah menjadikan mereka sebuah bangsa lalu memberikan kekuatan kepada mereka, seperti itulah hari ini juga semua ini akan terjadi sebagaimana Rasulullah^{saw} telah bersabda bahwa hanya dengan perantaraan Hadhrat Masih Mau'ud^{as} itulah hal ini akan terwujud sebab sesuai dengan nubuatan-nubuatan, zaman yang gelap itu lamanya adalah seribu tahun yang sesudahnya akan zahir Masih Mau'ud dan Mahdi Mau'ud/Mahdi yang dijanjikan. Maka, sesudah itu dengan sendirinya ilmu dan hikmah dan perkara-perkara agama mestinya telah mulai bertahta di dalam hati orang-orang bahkan daripadanya orang-orang itulah yang akan mengambil faedah yaitu mereka yang telah menerima Masih dan Mahdi itu. Jadi kini sesuai dengan perintah Allah bahwa ketakwaan ini, ilmu dan hikmah ini hanya melalui Hadhrat Masih Mau'ud^{as} akan

seperti itulah para produsen minyak ini dan negara-negara yang memiliki kekayaan alam atau sumber-sumber minyak tanpa kesulitan akan masuk kedalam genggamannya mereka.

Kemudian, di dunia Arab dewasa ini, melalui para Pedeta juga sedang dimunculkan banyak sekali keberatan-keberatan (terhadap Islam), dan sampai ke tingkat ulama-ulama Mesir yang menganggap diri mereka sebagai pemegang panji-panji Islam, tidak memberikan jawaban kepada mereka dan terdengar isu bahwa ini merupakan kebijakan atau strategi yang sudah mapan terencana serta dikatakan bahwa 'jangan memberikan jawaban' -- inilah keadaan mereka. Dan jika dewasa ini ada keberanian untuk memberikan jawaban, maka itu adalah Jemaat Ahmadiyah dan dengan karunia Allah di dunia Arab, melalui MTA, program yang dipandu Mustafa Tsabit yang ditayangkan, ini cukup memberikan pengaruh besar; banyak orang-orang Arab yang memuji program ini.

Maka sebagaimana orang-orang dari negara-negara Barat itu sendiri mereka kadang-kadang memberitahukan sejumlah perkara-perkara atau hal-hal yang ada dalam lingkungan mereka tentang cara-cara apa-apa saja yang mereka gunakan untuk menguasai mereka (Arab); dengan perantaraan perdagangan, dengan perantaraan persekongkolan dengan pemerintahan-pemerintahan; dan sungguh sangat disayangkan pemerintah-pemerintahan Islam dengan begitu mudah ikut terlibat dalam persekongkolan. Kemudian bagi mereka yang tidak mau ikut atau menolak akan menghadapi serangan dengan kekuatan (militer). Dan kini sebagaimana saya telah beritahukan bahwa mereka memilih cara baru: kembali dengan perantaraan ajaran Kristen dengan sangat cepat telah dipilih serangan cara baru terhadap Islam, yaitu terangkanlah keindahan-keindahan Kristen dan dikalangan ummat Islam sebarakanlah kesalahfahaman tentang Islam -- mereka tahu

mungkin saja ada satu atau setengah tentara asing yang terbunuh disana, apakah tindakan seperti ini bijaksana? yang mana namanya keadilan atau yang mana Islam? -- yang kini tengah terjadi di Irak. Akibat dari gerakan-gerakan atau tindakan-tindakan negara-negara (Arab) itulah, kekuatan-kekuatan Barat datang, yang menurut pandangan mereka untuk menegakkan kedilan dan demokrasi. Mereka itulah yang mengambil faedah -- setiap serangan bunuh diri yang setiap hari terjadi disana, bukannya mengusir mereka (kekuatan asing) dari sana, (pelaku bom bunuh diri) itu malah tengah menyediakan izin legalitas bagi mereka untuk tetap bertahan disana, kendatipun mereka mengatakan bahwa kami akan pergi sesuai dengan program dan pengosongan telah dimulai dan ini akan selesai, tetapi gerakan-gerakan ini bagaimanapun juga tengah menyiapkan legalitas untuk tetap bercokol disana. Benar, akibat dari itu di dalam diri prajurit-prajurit negara-negara asing itu timbul sedikit rasa panik atau khawatir tetapi negara-negara yang sifat egoismenya lebih mereka cintai serta lebih utama daripada segala-segalanya, mereka tidak peduli dengan kerugian jiwa. Maka, sebagaimana telah disebutkan bahwa bagi negara-negara Barat yang terlibat dalam perang Irak, ada keuntungan-keuntungan finansial, karena itu bagaimanapun juga mereka akan berusaha supaya di negari itu didirikan negara yang sesuai dengan keinginan mereka sendiri supaya dalam pekerjaan pemulihan negara yang telah menjadi tumpukan abu itu (Iraq), dari kekayaan minyak negeri itu, mereka ini dapat menumpuk harta kekayaan.

Beberapa hari yang lalu (2-3 hari yang lalu) di dalam surat kabar dimuat sebuah berita bahwa negara-negara Barat itu di dalam pekerjaan (proyek) pemulihan, sampai kini mereka telah menghasilkan keuntungan miliaran dolar -- uang mereka (orang Irak) itu jugalah yang mereka belanja-

kan pada mereka (Irak) lalu menyuruh mengakuinya sebagai kebaikan mereka bahwa lihatlah betapa cepatnya kami telah menyusun rencana proyek pemulihan lalu menyerahkannya kepada kalian; kami telah menyediakan air, telah menyiapkan listrik, dan jalan tengah kami bangun dan lain-lain. Memang mereka tengah berbuat, tetapi sejalan dengan itu mereka juga memenuhi kantong-kantong mereka -- jadi, ini merupakan kondisi yang sangat memprihatikan.

Dalam khotbah-khotbah mengenai krisis Timur Tengah, Hadhrat Khalifatul Masih IVth bersabda: Negara-negara Islam hendaknya bangkit dan katakanlah kepada kekuatan-kekuatan itu bahwa negara-negara yang tengah berperang itu (Irak dan Kuwait), kami sendirilah yang akan menanggulangi atau menangani, kalian jangan ikut campur -- tetapi Negara-negara Islam pun ikut menjadi penolong-penolong mereka dan sampai kini masih tetap penolong -- Kinipun jika Negara-negara Islam bersama-sama mengatakan bahwa kami bersatu bersama-sama akan menegakkan keamanan jika kekuatan-kekuatan Barat keluar, maka kemungkinan di Irak akan terwujud keamanan dan di negara-negara yang lainnyapun tercipta se bentuk keamanan; Afganistan-pun seperti ini pula keadaannya; Iran pun siap akan terseret kedalam kancah niat-niat mereka yang berbahaya. Tetapi jika orang-orang ini (kekuatan tentara asing) keluar dari sini dan mereka ini (orang Islam) hidup bersaudara satu sama lain dan mereka mengamalkan hadits-hadits itu bahwa seorang Muslim adalah saudara seorang Muslim lainnya dan dengan berpegang pada perintah Allah,

إِنَّ الْمُؤْمِنِينَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

sesungguhnya, orang-orang Mukmin itu bersaudara. Oleh karena itu, damaikanlah diantara kedua saudaramu itu dan

sebuah kekuatan atau orang-orang Ahmadi mendoakan untuk mereka -- doa inipun merupakan hal yang sangat penting bahkan ini merupakan hal yang paling penting dan merupakan senjata yang sangat penting; dan bersama itu pula dengan sebuah misi atau sebuah delegasi supaya diupayakan agar (ummat) Islam mengakui hal itu bahwa tanpa mengimani Imam pada zaman ini kekuatan kalian tidak akan dapat tegak dan tidak akan bisa lahir ketakwaan di dalam diri kalian -- di setiap negara terjadi perselisihan dan kekerasan sektarian, yakni karena itulah terjadi perpecahan internal, kemudian satu negara dengan satu negara lain, akibat dari terjadinya perpecahan dalam berbagai kelompok, mereka saling membenci dan dengki satu sama lainnya; mereka menjadi boneka permainan di tangan orang lain dan merupakan akibat dari kondisi yang memprihatinkan inilah sehingga Kristen melakukan serangan gencar dengan sekuat tenaga di dunia Arab -- saya telah membaca sebuah buku cerita anak-anak, di dalam cerita-cerita itu dizarhikan keunggulan pengikut Isa^{as} di atas pengikut Rasulullah^{saw} dan pada akhirnya diambil kesimpulan bahwa setelah seorang anak Islam merasa kecewa akhirnya dia berfikir tentang Kristen. Dan dewasa ini untuk kemajuan, dan untuk memahami ilmu dunia, bahasa Inggris dianggap penting, karena itu dengan alasan untuk mengajarkan bahasa Inggris, cerita-cerita semacam itu sedang diperkenalkan kepada anak-anak; jadi inipun sebuah perencanaan yang panjang -- Kristen sendiri di negara-negara itu dari segi agama pelan-pelan telah punah atau sedang menuju kepada kepunahan; orang-orang tidak ada hubungan dengan agama, hanya sekedar sebagai pemeluk Kristen, tidak ada pengamalan -- maka menurut pandangan mereka, sesudah beberapa generasi, dengan cara itu, yang kini diterapkan pada anak-anak orang-orang yang mengamalkan Islampun tidak akan tersisa. Dan

dan memperhatikan negara-negara Islam -- organisasi negara-negara Islam pun telah dibentuk -- tetapi tetap saja negara-negara Islam selalu bergantung kepada negara-negara Barat dalam setiap persoalan; negara-negara Arab tidak bisa bersatu kemudian menyatukan orang-orang Arab, yakni bersatu sedemikian rupa sehingga tercermin dalam sebuah persatuan; dan tidak pula dalam ruang lingkup yang lebih besar orang-orang Islam bersatu lalu mereka dapat meyakinkan status mereka.

Apa penyebab semua itu? Beberapa penyebab-penyebab sebelumnya telah diterangkan yang telah saya sebutkan, yang Hadhrat Khalifatul Masihth telah terangkan tetapi penyebab yang paling penting yang orang-orang itu tidak ingin mengamalkannya, yakni yang merupakan perintah Allah yaitu menempuh jalan takwa. Dan jalan ini, pada zaman ini tanpa mengimani Hadhrat Masih Mau'ud^{as} mereka tidak akan dapat menemukannya. Karena itulah dikatakan 'jika' ummat Islam menempuh jalan takwa, maka pasti akan ada kasih sayang atas mereka sesuai dengan janji-janji Allah dan jiwanya akan terselamatkan dari kekejaman-kekejaman yang terus kian meningkat, tapi ini merupakan 'jika' yang sangat besar, yang ke arah mana sebagaimana saya telah katakan orang-orang ini tidak ingin berjalan ke arah sana, mereka tidak ingin berfikir untuk menerima Imam Zaman.

Jadi, tanggung jawab orang Ahmadi tidak hanya sekedar bahwa sejauh kemampuan memberikan pengertian kepada mereka bahwa orang-orang Muslim supaya menjadi satu kaum supaya kekuatan duniawi dan kemuliaan mereka menjadi berdiri tegak yakni sebelum musuh berani mengarahkan matanya, mereka harus berfikir beberapa kali, sebab ini (Islam) merupakan sebuah kekuatan. Harus ada pernyataan atau bukti bahwa orang-orang Islam pun merupakan

takutlah terhadap Allah supaya kamu dikasihi, maka mungkin mereka akan selamat: pertama, di dalam negeri Irak sendiri sebagaimana saya telah katakan bahwa jika ada upaya untuk damai dari pihak ummat Islam, maka mungkin akan meraih kesuksesan. Kalau tidak, kekacauan, pembakaran-pembakaran dan serangan-serangan bunuh diri dan terbunuhnya seorang Islam di tangan seorang Islam lainnya, tidak diketahui sampai kapan ini akan terus menerus terjadi.

Kemudian, pandangan sejumlah kekuatan sedang tertuju kepada Iran dan mereka tengah mendesak bahwa Iran yang tengah menggunakan energi atomnya untuk tujuan damai, tengah menggunakan energi nuklir, itupun jangan digunakan, sebab jauh ke depan mereka juga akan gunakan lebih dari itu untuk maksud-maksud lainnya — pemerintahan-pemerintahan ini untuk diri mereka, setiap hak mereka miliki: apa yang kami inginkan kami dapat lakukan. Tetapi orang lain tidak dapat melakukan. Jadi jika Negara-negara Islam bersama-sama bersatu melakukan penyelidikan, Iran juga mereka beri pengertian, duduk bersama-sama sebagai saudara dan yakinkanlah akan hal itu dan kemudian berilah jaminan kepada dunia bahwa kami negara-negara Islam melakukan segala sesuatu untuk kebaikan manusia, kami tidak akan melakukan perbuatan yang salah, maka semua persoalan akan dapat diatasi dan dapat terselesaikan, tetapi kalianpun harus memberikan jaminan bahwa kalianpun (negara Barat) dimasa yang akan datang tidak akan pernah ikut campur tangan dalam urusan kami; jika dalam rencana-rencana pembangunan kembali kalian ingin memberikan bantuan, maka kami akan terima, tidak akan ada agresi militer terhadap negara-negara kami. Jika seperti ini maka urusan dan persoalan akan teratasi.

Tetapi sangat disesalkan negara-negara Islam bahwa kendati demikian mereka tidak dapat mengupayakan dan

tidak dapat memberikan jaminan, sebab akibat dari kurangnya ketakwaan, mereka satu sama lain terus menerus saling menipu dan itu mereka tengah lakukan. Contohnya Saudi Arabia -- contoh inipun Hadhrat Khalifatul Masih IVth telah kemukakan dalam khotbah-khotbah beliau bahwa pengkhianatan-pengkhianatan mereka terhadap dunia Islam memiliki sejarah yang panjang dan senantiasa melakukan penipuan -- Atas hal itu, orang Amerika ini yang bukunya saya telah sebutkan, ia juga telah menulis bahwa Saudi Arabia kini telah berada di dalam perangkap Barat dan Amerika, karenanya ia tidak bisa keluar dari itu. Ia menulis bahwa untuk tetap tegaknya negara ini, Amerika telah memberikan jaminan dengan syarat bahwa kalian akan melindungi kepentingan-kepentingan kami -- jadi, perintah Allah yang berbunyi 'bertakwalah', itulah yang kini telah hilang di dalam diri mereka; maka bagaimana mereka mendorong untuk menegakkan kemanan. Padahal akibat daripada adanya Mekah dan Madinah pengaruh keluarga itu dan pengaruh Saudi Arabia sangat besar terhadap ummat Islam, jika mereka menempuh jalan takwa; dan daripada takut pada Barat dan takut pada Amerika mereka buktikan mereka takut pada Allah, maka semua negara-negara Islam yang banyak *komplain* (mengajukan keberatan) terhadap mereka, mereka pun akan siap untuk menerima saran-sarannya. Tetapi mereka ini sedemikian rupa telah menyandang nama buruk, sehingga, walaupun kini mereka mempunyai niat baik sekalipun dan meskipun mereka ini berusaha, maka untuk mengembalikan wibawanya, mereka akan memerlukan waktu beberapa tahun; janji kebaikan atau keselamatan ummat Islam yang Allah telah janjikan ini merupakan janji yang bersyaratkan takwa. Jika mereka tidak meninggalkan hawa nafsu duniawi mereka, maka sebagaimana nampak tanda-tandanya sesudah Irak, kinipun terhadap Iran ada pembatasan-pembatasan dan

sangsi-sangsi, dan bisa jadi akan ada lagi terjadi kekerasan-kekerasan; kemudian mereka juga mengatakan bahwa kami tidak akan melakukan serangan tetapi itu jauh dari kemungkinan untuk tidak terjadi. Kemudian akan ada lagi pembatasan-pembatasan pada negara-negara lain dan itu pun akan mengalami kehancuran. Kemudian satu demi satu semua Negara-negara Islam akan bergerak menuju kearah kepunahan dan kehancuran atau sekurang-kurangnya ada di dalam daftar mereka. Dan jika ada kemungkinan untuk terhindar dari itu, maka mereka yang memiliki kekayaan alam atau sumber-sumber minyak serta perekonomiannya dan lain-lainnya, mereka pasti akan terus serahkan itu pada genggaman mereka (dunia Barat).

Jadi, dunia Islam perlu memberikan perhatianke arah ini -- para khalifah Jemaat di masa lampau pun telah berusaha memberikan pengertian kepada mereka; Hadhrat Khalifatul Masih II^{ra} telah memberikan pengertian secara terinci; Hadhrat Khalifatul Masih IVth juga 16-17 tahun sebelumnya telah memberikan pengertian -- akan tetapi orang-orang itu tidak memperdulikan hal-hal itu dan tidak mempercayainya bahkan di setiap negara di dunia perlawanan terhadap Ahmadiyah mulai lebih besar dari sebelumnya, seandainya pun kita berusaha maka kinipun mungkin mereka tidak memberikan perhatian pada perkataan-perkataan kita.

Tetapi orang-orang Ahmadi dengan diiringi doa-doa hendaknya memberikan pemahaman kepada ummat Islam bahwa hanya satu pemecahan untuk memulihkan kemuliaan ummat Islam yang telah hilang yaitu dengan melangkahkkan kaki diatas jalan ketakwaan, berusahalah bersatu-padu; siapapun pemuka Islam yang memiliki kecerdasan, para pemimpin Islam atau para cendekiawan, duduklah bersama dan renungkanlah apa sebabnya upaya-upaya yang dilakukan dalam setiap kesempatan supaya ummat Islam bersatu